

ANALISIS SEMIOTIKA GENERASI ALPHA DALAM KONTEN TIKTOK @mrci.tv

Nariswari Rachma Sri Rejeki

DOSEN PEMBIMBING:

Istiqomah M. Med

DOSEN PENGUJI:

Dr. Poppy Febriana, S.Sos, M.Med.Kom.

Nur Maghfirah Aesthetika, M.Med.Kom

Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
16 Juni 2025



LATAR BELAKANG

- Fenomena Perubahan Bahasa

Dalam media sosial, khususnya TikTok. Platform ini berkontribusi pada munculnya istilah dan kosakata baru yang digunakan generasi Alpha. Istilah seperti “Rizz” dan “Gyatt” mencerminkan bagaimana bahasa berevolusi dan menjadi bagian dari identitas sosial mereka.

- Perubahan Pola Komunikasi Digital

Sejak kemunculan media sosial, cara individu berinteraksi dan berkomunikasi mengalami perubahan drastis. Generasi Alpha, sebagai generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh dalam era digital, memiliki karakteristik komunikasi yang unik dan lebih visual interaktif dibanding generasi sebelumnya

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Generasi Alpha membentuk pola komunikasi melalui media sosial TikTok. Fokus utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana generasi ini menggunakan humor, meme visual, dan bahasa gaul sebagai media ekspresi diri serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan identitas sosial mereka melalui interaksi dalam konten akun @mrci.tv.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana generasi Alpha menggunakan TikTok untuk membangun identitas sosial dan linguistik mereka?
2. Bagaimana humor dan meme visual di TikTok memperkuat pola komunikasi generasi Alpha?

TEORI PENELITIAN

• TEORI IDENTITAS SOSIAL

Penelitian ini menggunakan teori identitas sosial yang dikemukakan oleh Henri Tajfel dan John Turner. Menurut teori ini, identitas sosial terbentuk melalui tiga proses utama, yaitu klasifikasi sosial, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial.

Dalam konteks Generasi Alpha di TikTok, individu mengelompokkan diri dalam komunitas digital tertentu, mengadopsi simbol budaya seperti slang dan meme, serta membandingkan diri dengan kelompok lain sebagai cara untuk memperkuat eksistensi sosial dan digital mereka.

METODELOGI PENELITIAN

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi, yaitu metode etnografi yang disesuaikan dengan konteks digital untuk mengamati komunitas online.
- Data dikumpulkan melalui pengamatan tidak langsung terhadap aktivitas di media sosial, khususnya dengan menelaah konten video, deskripsi, dan komentar pengguna.
- Penelitian ini fokus pada tiga video pilihan yang sesuai dengan perspektif teori identitas sosial untuk mengungkap pola bahasa, humor, dan budaya populer. Serta, menganalisis interaksi dalam kolom komentar melalui enam tangkapan layar yang relevan untuk meneliti bagaimana humor digunakan sebagai wadah bagi Generasi Alpha dalam membentuk identitas sosial di ruang digital.
- Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Juni hingga Juli 2024, dengan fokus observasi terhadap konten yang relevan dan sedang tren pada periode tersebut.

HASIL PEMBAHASAB

Hasil observasi terhadap tiga video akun @mrci.tv menunjukkan bahwa humor yang digunakan dalam konten tersebut menjadi alat utama komunikasi bagi Generasi Alpha. Konten seperti “Ketika Boomer Ikut Bercandaan Gen Alpha” memperlihatkan bagaimana generasi ini menciptakan batas simbolik antara mereka dengan generasi lain. Konten “POV Gen Alpha Ngelamar Kerja” memperlihatkan gaya bahasa dan referensi digital yang menunjukkan internalisasi identitas kelompok. Sementara itu, konten “Isi Kepala Orang Saat di Lift” menampilkan bagaimana perbandingan sosial dijadikan sarana pembentukan eksklusivitas kelompok dalam komunitas digital.

Interaksi berbasis humor yang terjadi melalui video maupun komentar mencerminkan bagaimana generasi Alpha memahami dan menggunakan media digital untuk membentuk ekspresi identitas mereka.

TEMUAN

- Temuan utama mengindikasikan bahwa Tiktok bukan hanya media hiburan, tetapi juga ruang sosial tempat generasi ini membentuk identitas dan linguistik kelompok tersebut. Penggunaan humor dan meme visual sebagai medium dominan dalam komunikasi generasi Alpha, elemen ini digunakan untuk menyampaikan pesan, membentuk solidaritas, dan menegaskan .eksistensi dalam komunitas.
- Penelitian ini menemukan bahwa bahasa gaul seperti “rizz”, “sigma”, dan “gyatt” tidak hanya menunjukkan adopsi dari budaya global tetapi juga menjadi simbol eksklusivitas komunikasi dalam kelompok.
- Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua anggota generasi Alpha memahami atau mengikuti tren digita tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi generasi Alpha di platform Tiktok, melalui konten dari akun @mrci.tv menunjukkan kecenderungan kuat terhadap penggunaan humor, bahasa gaul, dan konten visual. Meski demikian, sebagian besar terlibat aktif dalam budaya digital, tetapi secara merata tidak semua memahami atau mengikuti tren bahasa yang ada. Menunjukkan adanya variasi dalam adaptasi komunikasi digital.

